



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Debby Fransiska¹, Baru Harahap², Ita Mustika³, Khadijah⁴, Abid Ramadhan⁵

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

⁵Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email Correspondence: debbyfransiska0309@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia usaha selalu menciptakan perubahan pasar dan meningkatkan persaingan antar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada periode tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (EPS, PER, dan DER) terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba per saham, semakin meningkat harga saham perusahaan. PER juga menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Sementara itu, DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan modal sendiri, semakin rendah minat investor terhadap saham tersebut.

Kata Kunci: Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia.

1. Pendahuluan

Pengaruh globalisasi perkembangan ekonomi saat ini menjadi semakin ketat dan kompetitif terhadap dunia bisnis. Teknologi dan informasi berkembang begitu cepat dan persaingan dalam dunia bisnis menjadi begitu ketat. Hal ini memberikan dampak pada setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan unggul secara kompetitif untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di era globalisasi ini. Perkembangan dunia usaha selalu menciptakan perubahan pasar dan meningkatkan persaingan antar perusahaan. Peningkatan persaingan menuntut perusahaan untuk menjual sahamnya ke pasar modal (*Capital Market*).

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan, karena merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang mengalirkan dana masyarakat (investor) ke perusahaan. Menurut Brigham &

Houston (2020) pasar modal adalah pasar untuk obligasi dan saham perusahaan jangka menengah dan panjang. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12), pasar modal mencakup kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek.

Sebagaimana dinyatakan oleh Marvina et al., (2020) harga saham merupakan indikator utama keberhasilan suatu perusahaan, dengan harga yang tinggi menunjukkan apresiasi investor terhadap kinerja yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa investor melihat perusahaan sebagai entitas yang sukses dalam pengelolaan bisnisnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Di Indonesia Perusahaan sektor makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak memungkinkan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor makanan dan minuman adalah karena saham tersebut saham- saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis maupun tidak krisis sebagai produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Tabel 1 Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2021	2022	2023
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9.500	8.025	7.025
2	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	3.290	7.175	9.675
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	368	278	106
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	192	143	144
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	280	50	50
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk	50	50	50
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	990	665	745
8	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	76	68	248
9	BISI	PT BISI Internasional Tbk	995	1.600	1.600
10	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	230	184	169
Jumlah Harga Saham			15.971	18.238	19.812
Rata-rata Harga Saham			1.597	1.824	1.981.2

Sumber : Laporan Keuangan tahunan perusahaan di BEI (data diolah, 2024)

Harga saham pada penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) yang diterbitkan oleh perusahaan pada situs idx.com pada akhir tahun 31 Desember 2021 sampai dengan tahun 2023. Total harga saham pada tahun 2021 sebesar 15.971 kemudian meningkat menjadi 18.238 pada tahun 2022, peningkatan harga saham pada Gambar 1.1. menjelaskan kenaikan total saham. Peningkatan harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman disebabkan karena perusahaan ini memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia dan sejumlah meiten menunjukan kinerja yang cemerlang, diantaranya adalah

pada emiten PT Akasha Wira Internaional Tbk yang harga sahamnya naik secara drastis.

Tabel 1 *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

No	Kode Emiten	Tahun			Rata-rata EPS
		2021	2022	2023	
1	AALI	893.5	893	681	822.5
2	ADES	346.3	616	706	556.1
3	AGAR	0.98	3.24	-7.61	-1.13
4	AISA	137.8	-5.23	-0.914	43.88
5	ALTO	-4.00	0.70	-13	-5.433
6	ANDI	-3.33	0.65	-4.88	-2.52
7	ANJT	114.4	156	6.75	92.383
8	BEEF	-90.4	-73	2.87	-53.51
9	BISI	116.0	165	145	142
10	BOBA	12.7	12	9.68	11.46
Jumlah		1.523.95	1.768.36	1.524.896	1.605.73
Rata-rata		152.395	176.836	152.4896	160.573

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023 berfluktuasi dengan rata-rata tertinggi untuk *Earning Per Share* pada tahun 2022 sebesar 176,836% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 152,395.

Tabel 2 *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

No	Kode Emiten	Tahun			Rata-rata PER
		2021	2022	2023	
1	AALI	11	8.99	10.31	10.1
2	ADES	9.50	11.64	13.71	11.616
3	AGAR	375	85.89	-13.93	148.986
4	AISA	1.39	-27.37	-157.57	-61.183
5	ALTO	-70	71.38	-3.82	-0.813
6	ANDI	-15	76.91	-10.25	17.22
7	ANJT	8.66	4.26	110.38	41.1
8	BEEF	-0.841	-0.900	86.51	28.2563
9	BISI	8.58	9.69	11.01	9.76
10	BOBA	18	14.98	17.46	16.813
Jumlah		346.289	255.47	63.81	221.8553
Rata-rata		34.6289	25.547	6.381	22.18553

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023 berfluktuasi dengan rata-rata tertinggi untuk *Price Earning Ratio* pada tahun 2021 sebesar 34,6289% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 6,381 %.

Tabel 3 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan yang Terdaftar di BEI Periode 2021 2023

No	Kode Emiten	Tahun			Rata-rata DER
		2021	2022	2023	
1	AALI	0.44	0.51	0.32	0.423
2	ADES	0.36	0.27	0.19	0.273
3	AGAR	0.67	0.84	0.78	0.763
4	AISA	1.31	1.23	1.19	1.243
5	ALTO	1.98	1.94	1.97	1.963
6	ANDI	0.86	0.02	0.03	0.303
7	ANJT	0.54	0.08	0.09	0.236
8	BEEF	-7.98	0.47	0.44	-2.356
9	BISI	0.21	0.09	0.24	0.18
10	BOBA	0.22	-3.64	1.23	-0.73
Jumlah		-1.39	1.81	6.48	2.298
Rata-rata		-0.139	0.181	0.648	0.2298

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023 berfluktuasi dengan rata-rata tertinggi untuk *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 sebesar 0.648% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar -0.139%.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan lapangan kerja. Namun, dalam periode 2021 hingga 2023, sektor ini menghadapi serangkaian tantangan yang mempengaruhi kinerjanya. Data menunjukkan bahwa harga saham rata-rata perusahaan dalam sub sektor ini pada tahun 2021 hanya mencapai 1,597%, mencerminkan potensi kerugian yang dapat dialami oleh banyak perusahaan.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 160,573% dan angka rata-rata EPS tahun 2021 di level 152,395% menunjukkan dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, menambah ketidakpastian di kalangan investor dan pemangku kepentingan.

Selain itu, *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan rata-rata 22,18553% selama periode tersebut mengalami penurunan drastis menjadi 6,381% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang merupakan indikator penting dari kinerja keuangan.

Tantangan lebih lanjut muncul dari *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata 0,2298%, dan meningkat menjadi 0,648% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan risiko yang lebih besar akibat kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, serta proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi mengganggu kinerja dan keberlangsungan bisnis mereka. Penurunan harga saham, fluktuasi yang signifikan pada *Earning Per Share* (EPS), serta penurunan drastis pada *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan adanya ketidakstabilan yang perlu diatasi. Selain itu, meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan semakin besarnya kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga meningkatkan risiko finansial.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Menurut Agnesia et al, (2024), Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Menurut Lase (2022) Harga saham perusahaan akan menjadi ukuran bagi investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan return saham perusahaan. penting untuk tidak hanya mempertimbangkan harga saham dalam *isolation* (pengambilan keputusan), tetapi juga menganalisis secara fundamental dan teknikal.

Menurut Ardiyanto et al (2020), *Earning Per Share* (EPS) merupakan hal yang terpenting dalam analisis fundamental karena digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* merupakan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. besarnya *Earning Per Share* suatu Perusahaan bisa di ketahui dari informasi laporan keuangan Perusahaan. Menurut Rudianto (2021) *Earning Per Share* merupakan Jumlah laba yang diperoleh atas setiap lembar saham yang beredar. Semakin besar jumlah saham lembar saham yang beredar, semakin sedikit jumlah lembar saham yang akan diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. Menurut Fahmi (2020) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019) *Earning Per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Wira (2020) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) . EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. PER dihitung dalam satuan kali. Menurut Wira (2020) PER tinggi menunjukan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang banyak diincar oleh investor, sehingga harga sahamnya terus naik, akhirnya nilai PER tinggi. Menurut Budiman (2021) semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham.

Menurut Putra et all (2021) PER adalah rasio penilaian yang bisa menggambarkan apresiasi pasar terhadap laba yang mampu dihasilkan perusahaan serta memberikan tentang waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengembalikan dana pada keuntungan dan tingkat harga saham suatu perusahaan pada periode tertentu. Nilai PER yang besar biasanya memiliki kaitan dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga sebuah perusahaan yang sedang berada pada masa pertumbuhan biasanya memiliki nilai PER yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang sudah dalam kondisi mapan. (Suharti & Tannia, 2020). Apabila harga saham atas laba bersih mengalami peningkatan dapat ditandai dengan tingginya nilai *Price Earning Ratio* sehingga harapan investor juga semakin tinggi (Wizanasari, 2019). Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa saham tersebut bernilai jual tinggi, sedangkan investor berharap dapat membeli saham dengan harga rendah (Dasril & Pujiharta, 2022).

Menurut Budiman (2021) Rasio DER dihitung dengan cara membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin kuat keuangan perusahaan yang berarti jumlah utang lebih kecil dibandingkan ekuitas. Akan tetapi jika nilai DER tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan tingkat utang yang perusahaan miliki semakin tinggi sehingga beban bunga perusahaan akan semakin meningkat, dan dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Hery (2021) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa modal usaha yang digunakan lebih banyak memanfaatkan hutang sehingga dapat menyebabkan menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan (Sirait dkk, 2021). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020).

Menurut Linna Ismawati dan Friska Nadya (2020) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dapat memperkirakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar utangnya dengan ekuitas yang dijadikan jaminan dalam setiap rupiah peminjaman. Menurut Darya (2019), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana yang berasal dari hutang dengan modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Jumlah dana yang berasal dari pinjaman tidak boleh lebih besar dari jumlah modal yang dimiliki, agar beban perusahaan tidak bertambah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana et al, 2021: 24). Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan cara melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari data sekunder melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan studi pustaka yang dilakukan dengan cara mencari data melalui buku-buku, penelitian

terdahulu, jurnal, dan sumber lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar pada indeks LQ45 yang berjumlah 95 saham. Dalam populasi tersebut akan terdapat bagian yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut dengan sampel.

Tampilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

Populasi	95
Kriteria:	
1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di BEI	95
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang <i>Annual Reportnya</i> tidak dipublikasi untuk periode 2021-2023	(42)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	53
Jumlah sampel penelitian selama periode 2021-2023	10

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai distribusi data yang diperoleh dari sampel penelitian. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil deskriptif untuk masing-masing variabel. Hasil ini mencakup informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	10	-53.51	822.50	160.5730	290.89373
X2	10	-61.18	282.56	47.6162	97.58773
X3	10	-2.36	1.96	.2298	1.15323
Y	10	1.90	681.00	226.3588	236.92227
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Analisis deskriptif menunjukkan variasi besar dalam variabel keuangan antar perusahaan. *Earning Per Share* (X1) berkisar dari -53.51 hingga 822.50 dengan rata-rata 160.57 dan deviasi standar 290.89, mencerminkan perbedaan laba yang signifikan. *Price Earning Ratio* (X2) memiliki rentang -61.18 hingga 282.56, rata-rata 47.62, dan deviasi standar 97.59, menunjukkan perbedaan valuasi pasar yang besar. *Debt to Equity Ratio* (X3) bervariasi dari -2.36 hingga 1.96, dengan rata-rata 0.23 dan deviasi standar 1.15, di mana nilai negatif dapat mengindikasikan kesalahan laporan. Harga Saham (Y) berada antara 1.90 hingga 681.00, dengan rata-rata 226.36 dan deviasi standar 236.92, mencerminkan perbedaan kinerja pasar yang signifikan. Variasi ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami pengaruhnya terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi tertentu. Secara khusus, uji ini sering digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	10
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Mean	182.31038462
Std. Deviation	.164
Most Extreme Differences	.164
Absolute	-.098
Positive	.164
Negative	.200 ^{c,d}
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas, seperti *Variance Inflation Factor* (VIF), digunakan untuk menilai tingkat keterkaitan atau hubungan linier antar variabel bebas dalam analisis regresi. Umumnya, nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah ultikolinieritas yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Multikolinieritas terjadi saat variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang dapat berdampak pada kestabilan serta interpretasi model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	X1	.905	1.105

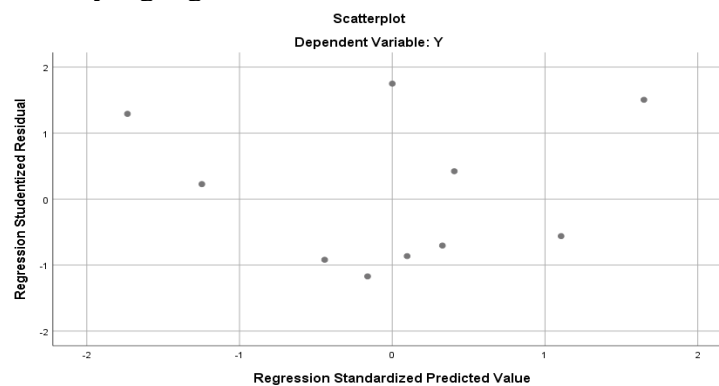
	X2	.475	2.105
	X3	.443	2.256
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Uji multikolinearitas terhadap variabel EPS, PER, dan DER menggunakan Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Nilai Tolerance untuk EPS, PER, dan DER masing-masing adalah 0.905, 0.475, dan 0.443, sementara nilai VIF berturut-turut 1.105, 2.105, dan 2.256, semuanya di bawah batas toleransi umum ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas. Dengan demikian, EPS, PER, dan DER dapat digunakan secara simultan tanpa mengganggu validitas hasil penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis persamaan regresi berganda, penting untuk menguji konsistensi varian residual antar observasi. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residual tetap konstan, sementara heteroskedastisitas terjadi jika varian tidak konsisten. Persamaan regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan Scatter Plot yang digunakan untuk analisis, ditemukan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatter plot yang ditampilkan pada Gambar 1, terlihat bahwa distribusi residual tidak menunjukkan pola yang terstruktur atau penyebaran yang cenderung mengarah pada suatu bentuk tertentu. Residual tersebar secara acak di seluruh rentang nilai prediksi, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa varian residual konsisten dan model regresi dapat diterima untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (harga saham) dengan lebih dari satu variabel independen sekaligus, serta untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 25.0, didapatkan persamaan regresi berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	223.124	25.225		8.845	.000		
	X1	-.421	.056	-.758	-7.502	.000	.905	1.105
	X3	100.293	20.413	.685	4.913	.003	.475	2.105
	X2	1.005	.250	.581	4.023	.007	.443	2.256

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) adalah 223.124, dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen adalah:

- *Earning Per Share* (X1): -0.421
- *Price Earning Ratio* (X2): 1.005
- *Debt to Equity Ratio* (X3) : 100.293

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 223.124 - 0.421X_1 + 1.005X_2 + 100.293X_3$$

Interpretasi Koefisien:

a. **Konstanta (α)**

Nilai konstanta sebesar 223.124 mengindikasikan bahwa jika nilai *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sama dengan nol, maka harga saham (Y) akan bernilai 223.124.

b. **Koefisien regresi *Earning Per Share* (X1)**

Koefisien regresi untuk EPS sebesar -0.421 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada EPS akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0.421. Ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari EPS terhadap harga saham.

c. **Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (X2)**

Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* sebesar 1.005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada PER akan meningkatkan harga saham sebesar 1.05. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari PER terhadap harga saham.

d. **Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X3)**

Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 100.293 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada DER akan meningkatkan harga saham sebesar 100.293. Hal ini menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan dari DER terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, dalam studi ini dilakukan penggunaan Uji F. Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian statistik F ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242122.905	3	80707.635	34.060	.000 ^b
	Residual	14217.237	6	2369.539		
	Total	256340.142	9			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1, X3						

Hasil dari pengujian statistik F ini disajikan dalam Tabel 9 Berdasarkan tabel tersebut, nilai **Fhitung** sebesar 34.060 dengan nilai **Ftabel** 4.96. Dengan demikian, karena nilai **Fhitung** (34.060) jauh lebih besar daripada nilai **Ftabel** (4.96) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**.

Hal ini menyiratkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Price Earning Ratio* (PER) (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji T)

Uji-T berfungsi guna mengetahui kebenaran bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap sampel yang dipilih secara acak yang merupakan bagian yang mewakili populasi yang sama. Uji *t* dilakukan sebagai pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	223.124	25.225		8.845	.000		
	X1	-.421	.056	-.758	-7.502	.000	.905	1.105
	X3	100.293	20.413	.685	4.913	.003	.475	2.105
	X2	1.005	.250	.581	4.023	.007	.443	2.256
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Perhitungan t tabel adalah:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,05/2 ; 10-1-1)$$

$$= (0,025 ; 8)$$

= 2,306 / Bisa dilihat di distribusi nilai t tabel Interpretasi dan Pengujian hipotesis (H),

Interpretasi dan pengujian hipotesis berdasarkan tabel 10 adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.7, hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham (Y) menunjukkan hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -7,502 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,306$) dan nilai Sig. = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien untuk *Earning Per Share* (X_1) adalah -0,421, yang berarti hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham bersifat negatif. Artinya, setiap penurunan EPS sebesar 1 unit akan menurunkan Harga Saham sebesar 42,1 poin. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham” **diterima**.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.7, hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham (Y) menunjukkan hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,023 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,306$) dan nilai Sig. = 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien untuk *Price Earning Ratio* (X_2) adalah 1,005, yang menunjukkan hubungan positif antara PER dan Harga Saham. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 unit akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,005 poin. Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham” **diterima**.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.7, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham (Y) menunjukkan hasil signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,913 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,306$) dan nilai Sig. = 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien untuk *Debt to Equity Ratio* (X_3) adalah 100,293, yang menunjukkan hubungan positif antara DER dan Harga Saham. Dengan kata lain, setiap kenaikan DER sebesar 1 unit akan meningkatkan Harga Saham sebesar 100,293 poin. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham” **diterima**.

Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2018) Uji determinasi berfungsi guna mencari koefisien korelasi yang berguna guna mengevaluasi sejauh mana dampak yang diberikan oleh variabel bebas pada variabel terikat. Selain itu, uji koefisien determinasi juga memberikan informasi tentang kecocokan garis regresi dengan data yang diamati.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.917	48.67792	1.200
a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1 , X_3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel EPS, PER, dan DER memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,945, yang berarti

94,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,917 memberikan koreksi terhadap jumlah variabel bebas, tetap menunjukkan bahwa model ini sangat akurat.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ($t\text{-hitung} = -7,502$, $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Koefisien $-0,421$ menunjukkan bahwa setiap penurunan EPS sebesar 1 unit menurunkan harga saham sebesar 42,1 poin. Hipotesis H1 diterima.
2. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($t\text{-hitung} = 4,023$, $\text{Sig.} = 0,007 < 0,05$). Koefisien $1,005$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 unit meningkatkan harga saham sebesar 1,005 poin. Hipotesis H2 diterima.
3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($t\text{-hitung} = 4,913$, $\text{Sig.} = 0,003 < 0,05$). Koefisien $100,293$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 unit meningkatkan harga saham sebesar 100,293 poin. Hipotesis H3 diterima.
4. Uji simultan menunjukkan bahwa EPS, PER, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F\text{-hitung} = 34,060$, $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) = $0,945$, artinya 94,5% variasi harga saham dijelaskan oleh ketiga variabel ini, sementara 5,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis H4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan – Perlu menjaga dan meningkatkan EPS agar harga saham tetap menarik bagi investor. Strategi bisnis yang optimal, efisiensi operasional, inovasi, serta transparansi keuangan menjadi kunci dalam menjaga profitabilitas dan kepercayaan pasar.
2. Bagi Investor – PER harus dipertimbangkan dalam analisis investasi, karena mencerminkan valuasi dan prospek pertumbuhan perusahaan. Investor disarankan untuk membandingkan PER dengan perusahaan sejenis untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya – Disarankan untuk menambah variabel lain seperti faktor makroekonomi dan kebijakan moneter, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk meningkatkan akurasi penelitian.
4. Bagi Masyarakat Umum – Meningkatkan literasi keuangan dan investasi penting agar dapat mengambil keputusan investasi yang bijak dan mengelola portofolio dengan lebih optimal. Edukasi terkait pasar modal dan manajemen risiko perlu diperkuat.

Daftar Pustaka

- Agnesia, R. N., Kurniaty, & Rina. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 1(2), 54–68.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto* (Edisi Kese). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria)*. Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dasril, Y. D. D., & Pujiharta, P. (2022). Determinasi Return Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*, 8(4), 20–29. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i4.222>
- Dinantara, M. D. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Delta Dunia Makmur, Tbk. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(4), 570. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i4.10687>
- Duryadi, D. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah: Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis menggunakan SmartPLS*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011–2018*. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 72-91.
- Hartanto, A. (2018). Analisis Rencana Anggaran Biaya (Rab) Proyek Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada Pt. Griya Sentosa Property). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/404965>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Kholifah, N. A.-N. (2020). Price Earning Ratio (Per) terhadap Harga Saham Perusahaan. *Wadiah*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i2.3173>
- Lase, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indoensia. *CURVE ELASTICITY: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–12. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE/login?source=%2Findex.php%2FJPE%2Fissue%2Fview%2F60>
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 12(3), 488. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.010>

- Marvina, Effendi, M. S., & Sarpan. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2017. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(1), 92–101.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Nursanita, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1). <https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/JEMI/article/view/273>
- Romadhan, Y. P., & Satrio, B. (2019). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–19.
- Sirait, R. A., Miyandini, R., Ditama, A. Y., & Azmi, Z. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Systematic Literature Review)*. BISMABusiness and Management Journal, 2(1), 11-20.
- Siregar, C. V. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018). *Dipobegoror Jurnal of Accounting*, 10(2), 1–8.
- Siti Meisarah, Tatas Ridho Nugroho, Nurdiana Fitri Isnaini, & Imam Baidlowi. (2023). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Bopo Sebagai Moderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 84–95. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1990>
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Suryani, & Hendryadi. (2018). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Kedua). Prenadamedia Group.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi keli). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wizanasari, W. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Pada Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Return Saham. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 298–305. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i3.y2019.p298-305>